

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
MENELADANI PERILAKU NABI ISA AS MELALUI METODE
RECIPROCAL TEACHING SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 010 PESISIR
KECAMATAN LIMA PULUH KOTA
PEKANBARU**



Oleh

YARNIDA

NIM. 10911009219

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
MENELADANI PERILAKU NABI ISA AS MELALUI METODE
RECIPROCAL TEACHING SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 010 PESISIR
KECAMATAN LIMA PULUH KOTA
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan
(S. Pd.I)



Oleh

YARNIDA

NIM. 10911009219

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Yarnida (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS Melalui Metode *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru
NIM : 10911009219

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang ditetapkan. 2) Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. 3) Dari tugas atau PR yang diberikan guru, hanya 10% hingga 38% yang dapat mengerjakan PR dengan benar dan sisanya masih banyak terdapat kesalahan. 4) Kurangnya keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, ataupun mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Apakah melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Kemudian tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Pada sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang baik dengan rata-rata 49.2%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65.6% tergolong cukup baik. Siklus II hasil belajar siswa tergolong baik dengan rata-rata 74.7%. Sedangkan pada siklus III hasil belajar siswa tergolong baik dengan rata-rata 80.7%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i	
PENGESAHAN	ii	
PENGHARGAAN	iii	
ABSTRAK	iii	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR TABEL	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	6
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Definisi Istilah	6
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	KAJIAN TEORI	9
	A. Kerangka Teoretis	9
	B. Penelitian Yang Relevan.....	22
	C. Hipotesis Tindakan	22
	D. Indikator Keberhasilan	23
BAB III	METODE PENELITIAN	26
	A. Subjek dan Objek Penelitian	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
	C. Rencana Penelitian	26
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
	E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
	A. Deskripsi Setting Penelitian	31
	B. Hasil Penelitian	34
	C. Pembahasan	64
	D. Pengujian Hipotesis	68
BAB V	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 010 Kecamatan Lima Puluh	33
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 010 Kecamatan Lima Puluh	33
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 010 Kecamatan Lima Puluh	34
4. Tabel IV.4 Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan	35
5. Tabel IV.5 Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Murid Sebelum Tindakan.....	35
6. Tabel IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	39
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	41
8. Tabel IV.8 Hasil Belajar Murid pada Siklus I	43
9. Tabel IV. 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	44
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	49
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II.....	51
12. Tabel IV. 12 Hasil Belajar Murid pada Siklus II	53
13. Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	54
14. Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	58
15. Tabel IV. 15 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus III	60
16. Tabel IV.16 Hasil Belajar Murid pada Siklus III	62
17. Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III	63
18. Tabel IV.18 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	66
19. Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Belajar pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.¹ Sebagian siswa beranggapan bahwa pengajaran merupakan hal yang tidak menyenangkan karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran tersebut bagi kehidupannya.

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.²

Arifin M.Ed, mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru tidak hanya menduduki jabatan fungsional yang memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik melainkan lebih dari itu guru dapat sebagai pemimpin dan pendamping dikalangan anak didiknya.³ Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa

¹ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan bintang, 1997), hlm. 172

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

³ Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 23

dibutuhkan ketangkasan seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai *background* Islam. Artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.⁴ Kemudian untuk menciptakan manusia sebagai hamba Allah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah manusia membutuhkan pengalaman, bimbingan dari orang yang lebih mengerti dengan nilai-nilai Islam. Siswa adalah merupakan manusia yang memiliki berbagai keunikan, masih sangat membutuhkan bimbingan untuk melanjutkan hidupnya, artinya siswa, terutama siswa Sekolah Dasar tidak akan bisa menjalankan hidupnya tanpa bantuan dari orang yang lebih dewasa untuk mencapai tarap manusia sebagai hamba Allah yang sebenarnya. Oleh karena itu tugas guru dalam pandangan Islam yaitu mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh, memuji, membiasakan dan sebagainya.⁵ Termasuk di dalamnya guru membimbing siswa agar memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.
2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, memperkuat mental dan moral manusia Indonesia.
3. Menghindari kecendrungan pendangkalan dan pengerdilan pemahaman dan kehidupan spritual keagamaan.
4. Menunjang tinggi martabat manusia.
5. Membina kesatuan dan persatuan bangsa.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm

⁵ *Ibid*, hlm 78

6. Meningkatkan peranan agama sebagai pemberi motivasi dan juga semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan nasional.
7. Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi yang berbentuk praktek-prektek kultural yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
8. Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pikiran-pikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah guru yang profesional. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum berhasil dalam mencapai nilai pelajaran. Permasalahan tersebut jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja akan lebih kompleks dan berlarut-larut, akibatnya akan dirasakan pada ketidak kompeten siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Materi meneladani perilaku Nabi Isa As sangat penting dibahas. Karena dengan mempelajari materi tersebut siswa diharapkan dapat berperilaku seperti Nabi Isa. Materi ini dibahas pada ajaran kedua Semester I pada pertengahan Juli hingga Agustus dengan standar kompetensi yang dibahas adalah membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi dicapai dengan kompetensi dasar yaitu meneladani perilaku Nabi Isa As.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada siswa. Guru sebelumnya telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah:

⁶ Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 52

1. Kegiatan pembelajaran tepat waktu
2. Memilih administrasi pembelajaran
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Memberikan hadiah/penghargaan kepada siswa
5. Menggunakan metode bervariasi.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Dari tugas atau PR yang diberikan guru, hanya 10% hingga 38% yang dapat mengerjakan PR dengan benar dan sisanya masih banyak terdapat kesalahan.
4. Kurangnya keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, ataupun mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari Agama

Islam dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajarannya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Reciprocal teaching merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada umpan balik yang diberikan teman sebayanya. “dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*, guru akan memulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dan guru kepada anak.”⁷

Adapun keunggulan dari pendekatan *Reciprocal Teaching* adalah meningkatkan pemahaman maupun member pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, sangat mendukung dialog bersifat kerja sama dan merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca.⁸

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian dengan judul: ”Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS Melalui Metode *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”

⁷ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 30

⁸ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 174

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas
3. Dari tugas atau PR yang diberikan guru, hanya 10% hingga 38% yang dapat mengerjakan PR dengan benar dan sisanya masih banyak terdapat kesalahan.
4. Kurangnya keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, ataupun mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Apakah melalui Metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru?".

D. Defenisi Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu penulis mendefenisikan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁹ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰
3. Metode *Reciprocal Teaching*

Metode *Reciprocal Teaching* merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.¹¹

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah melalui Metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

¹⁰ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

¹¹ Triyanto, *Loc Cit*

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah Kota Pekanbaru.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian hasil belajar, peneliti merasa perlu mengemukakan tentang pengertian belajar karena proses belajar berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku. ¹

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

¹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSK2P, 2000), hlm.1

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya².

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari³.

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran⁴.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial⁵.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004). hlm.38

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.64

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit*, hlm. 18-32

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono:

“Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁶

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar murid pada mata pelajaran Agama Islam, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah

⁶ *Ibid*, hlm. 3

⁷ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 139.

tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Agama terutama pada perolehan konsep terhadap materi Agama. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya misalnya dalam pembelajaran Agama yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan

faktor luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri murid itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).⁹

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) karakteristik murid:
- 2) karakteristik guru
- 3) interaksi dan Metode
- 4) karakteristik kelompok
- 5) fasilitas fisik
- 6) mata pelajaran dan

⁸ Slameto, *Op. Cit.* hlm. 54

⁹ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 11

7) lingkungan alam sekitar.¹⁰

Sedangkan menurut Tulus Tu'u faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.

b. Bakat.

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar murid.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2006), hlm. 144

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi murid.

g. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.¹¹

Hal senada dikemukakan oleh Hartono bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu kondisi internal (yang berasal dari dalam diri) yang dikelompokkan dari dua aspek yaitu aspek psik dan psikis, serta kondisi eksternal yaitu keadaan di luar diri anak seperti ruang belajar anak, penerangan, sarana belajar dan interaksi.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah interaksi dan metode yang dipergunakan guru dalam mengajar.

c. Tujuan dan Manfaat Hasil Belajar

a. Tujuan Penilaian Hasil Belajar , tujuan penilaian hasil belajar meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1) Tujuan umum penilaian hasil belajar antara lain:

¹¹ Tulus Tu'u, *Op Cit.* hlm. 78

¹² Hartono, *Op Cit.* hlm. 11

- a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran
 - c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa
- 2) Tujuan khusus penilaian hasil belajar antara lain:
- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar
 - c) Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar
 - d) Penentuan kenaikan kelas
 - e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan
- b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar, antara lain
- Bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas:
- 1) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
 - 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - 3) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.¹³

d. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- 1) Valid /sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standa kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang

¹³ <http://www.scribd.com/doc/54928456/11/Prinsip-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar>

seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2) Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender dan hubungan emosional

3) Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4) Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

5) Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran

6) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7) Bermakna

Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat

8) Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku

9) Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya

10) Beracuan Kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.¹⁴

Hasil belajar PAI pada materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS, indikator yang dinilai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa dapat menunjukkan keteguhan Nabi Isa AS dalam menegakkan Aqidah dan meneladaninya
- 2) Siswa dapat menunjukkan contoh sikap kasih sayang Nabi Isa AS terhadap kaumnya dan meneladaninya
- 3) Siswa dapat menunjukkan sikap Nabi Isa AS dalam menerima

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar PAI materi Meneladani perilaku Nabi Isa AS mencapai

¹⁴ <http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar>

nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65% secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.

2. Metode *Reciprocal Teaching*

a. Pengertian Metode *Reciprocal Teaching*

Pengajaran terbalik merupakan satu metode terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang mendasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha sistem *Scaffolding*.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah salah satu strategi dimana guru mengajarkan siswa keterampilan keterampilan kognitif penting, yaitu pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

Lebih lanjut Yudha, M. Saputra mengemukakan metode pengajaran terbalik (*Reciprocal*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada umpan balik yang diberikan teman sebayanya. "Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal*, guru akan memulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dan guru kepada anak".¹⁶

¹⁵ Triyanto, *Loc. Cit*

¹⁶ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Loc. Cit*

Reciprocal teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu:

1. Menyimpulkan bahan ajar.
2. Menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya.
3. Menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.
4. Memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.¹⁷

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Penggunaan metode ini dipilih karena beberapa sebab, yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca;
- b. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, dan
- c. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi).¹⁸

Pembaca yang dimaksud dalam uraian di atas adalah siswa. Maka, berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* dapat membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di

¹⁷ <http://>: Martha Yunanda, *Sekilas Tentang Reciprocal Teaching*, diakses tanggal 25 Juli 2011

¹⁸ Triyanto, *Loc Cit*

kelas, sehingga siswa akan lebih memahami bacaan yang telah mereka pelajari dengan diskusi yang dilakukan.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Reciprocal Teaching*

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam menerapkan metode pengajaran *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil
- 2) Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
- 3) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- 4) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- 5) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.¹⁹

Yudha, M. Saputra mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan pengajaran terbalik adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan lembar kerja atau *worksheet* yang memuat deskripsi teknik atau pokok bahasan yang harus dilakukan siswa.
- 2) Bentuklah kelas menjadi formasi berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Hasil pengamatannya itu kemudian didiskusikan pasangan tersebut.
- 3) Berganti peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat menjadi pelaku.²⁰

Berdasarkan uraian langkah-langkah pembelajaran tersebut, jelas bahwa dengan penerapan metode pengajaran *Reciprocal Teaching* siswa akan dapat terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa akan merasa ada tanggung jawab

¹⁹ *Ibid*, hlm. 173-174

²⁰ Yudha, *Op, Cit*, hlm. 31

terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik, akhirnya akan dapat meningkatkan motivasi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari berbagai sumber yang peneliti, maka penelitian menetapkan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Itrawati Mahasiswi UIN Suska Riau Jurusan PAI tahun 2010 dengan judul: **Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Reciprocal Teaching* siswa kelas IV SDN 009 Sail Kota Pekanbaru.** Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Itrawati ternyata terjadi peningkatan Hasil belajar siswa dari siklus I 59,07% meningkat menjadi 77,04% pada siklus II.

Berdasarkan judul di atas, dapat kita lihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode *Reciprocal Teaching*, namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya penelitin Saudari Itrawati bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: penerapan metode *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,
- 3) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,
- 4) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya,
- 5) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- 6) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- 7) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.

b. Aktivitas Siswa

Sedangkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Reciprocal Teaching*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar.
- 3) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah dengan baik dan benar.

- 4) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar.
- 5) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar.
- 6) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar.
- 7) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- 1) Siswa dapat menunjukkan keteguhan Nabi Isa AS dalam menegakkan Aqidah dan meneladannya
- 2) Siswa dapat menunjukkan contoh sikap kasih sayang Nabi Isa AS terhadap kaumnya dan meneladannya
- 3) Siswa dapat menunjukkan sikap Nabi Isa AS dalam menerima

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar PAI materi Meneladani perilaku Nabi Isa AS mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar

siswa mencapai nilai 75%.²¹ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku Nabi Isa AS siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% — 75% tergolong tinggi
- 3) 40% — 55% tergolong rendah
- 4) 40% ke bawah tergolong sangat rendah.²²

²¹Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), hlm. 4.21

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Nabi Isa AS siswa kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Membiasakan perilaku terpuji. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah meneladani perilaku Nabi Isa AS.
- b. Membuat lembar observasi Aktivitas Guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- c. menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,
- c. Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,
- d. Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
- e. Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- f. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- g. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dan pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-

masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dan hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yang terdiri dari:

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yaitu:

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode *Reciprocal Teaching*.
- b. Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan metode *Reciprocal Teaching*.
- c. Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Reciprocal Teaching*. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

² Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit,*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN ini berawal dari Sekolah SMEP yang berkedudukan di jalan Utama Kecamatan Lima Puluh. Kemudian pada tahun 1962 sekolah SMEP ini terbakar, maka pada tahun 1964 di bangunlah SD Negeri 7 Kecamatan Lima Puluh, lalu pada tahun 1965 di pecah menjadi dua SD yaitu SD Negeri 7 dan SD Negeri 32. Kemudian pada tahun 1986 SD Negeri 32 berubah menjadi SD Negeri 010 Kecamatan Lima Puluh. Yang mana di SD Negeri 010 ini terjadi beberapa pergantian Kepala Sekolah. Sejalan dengan perkembangan otonomi daerah sekarang SD ini tetap menjadi SD Negeri 010 Lima Puluh.

Adapun nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri 010 Lima Puluh mulai dari saya bertugas di SD Negeri 010 Lima Puluh yaitu dari tahun 1987 hingga sekarang dapat dilihat dari table sebagai berikut ini:

- a. Zainal Abidin menjabat dari tahun 1986 – 1991
- b. Suraiya, S.Pd menjabat dari tahun 1991 – 2000
- c. Ahmad Tarmizi, S.Pd menjabat dari tahun 2000 – sampai sekarang

SD Negeri 010 Lima Puluh ini terletak di Jalan Tanjung Uban No. 17 Pekanbaru. Berdiri di areal 2113 Meter persegi. Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami peningkatan baik dari jumlah guru, jumlah siswa, maupun sarana dan prasarananya.

2. Visi dan Misi SD Negeri 010 Lima Puluh Pekanbaru

a. Visi SD Negeri 010 Lima Puluh Pekanbaru

Menjadikan SD Negeri 010 Lima Puluh sebagai sekolah yang menghasilkan tamatan berkualitas dari segi INTELEKTUAL, Kepribadian dan Keagamaan

b. Misi SD Negeri 010 Lima Puluh Pekanbaru

- 1) Meningkatkan professional guru melalui pelatihan dan kelompok kerja guru
- 2) Mengaktifkan kegiatan belajar mengajar baik mitra maupun ekstra kurikuler
- 3) Memupuk rasa persaudaraan dan berlaku sopan dalam segala tindakan
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menunjang program sekolah.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 010 Lima Puluh Pekanbaru terdapat sebanyak 19 orang pendidik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru sekolah Dasar Negeri 010 Kecamatan Lima Puluh

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Mengajar
1	Ahmad Tarmizi, S.Pd.	SI UIR	KEPSEK
2	Hj. Syafni	SPG PAYAKUMBUH	Guru Kelas IV a
3	Natrah, A.Ma.	D2 IAIN	Guru Agama
4	Sulinem,A.Ma.Pd	D2 UNRI	Guru Kelas VI a
5	Maslinda,A.Ma.Pd	D2 UNRI	Guru Kelas Ia
6	Suyatmi,A.Ma.Pd	D2 UNRI	Guru Kelas Va
7	Derista Saragih	SPG PEKANBARU	Guru Kelas Vb
8	Rengsida Situmorang	SPG PEKANBARU	Guru Kelas VI b
9	Masrah Sri Kasih	KPG PEKANBARU	Guru Kelas Ib
10	Yarnida,A.Ma	D2 IAIN	Guru Agama
11	Yulia Novita,S.Pd	SI UIR	Guru Olah Raga
12	Amron	D2 UNRI	Guru Olah Raga
13	Sri Lestari,S.ag	SI IAIN	Guru Armel
14	Dosma,S.Pd	SI UNRI	Guru B. Inggris
15	Misnarwati,A.Ma.Pd	D2 UNRI	Guru Kelas IIIb
16	Fitriya,S.Pd	SI UIN	Guru Kelas IIb
17	Ernawati,S.Sos	SI UIR	Guru Kelas III a
18	Reni Juita,S.S	SI LANCANG KUNING'	Guru Kelas IIa
19	Vizurriyati	D2 UNRI	Guru Kelas IV b

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh

b. Keadaan Siswa

Murid merupakan salah satu komponen bagi pendidikan disekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 010 Lima Puluh Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa SD Negeri 010 Pesisir

No	Kelas	L	P	Jumlah	Ket
1	I	34	19	53	2
2	II	24	23	47	2
3	III	21	19	40	2
4	IV	18	21	39	2
5	V	23	24	47	2
6	VI	15	18	33	2
	Jumlah	135	124	259	12

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Lima Puluh

4. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 010 Lima Puluh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3.
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 010 Lima Puluh

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	3	Kurang Baik
6	Gudang	1	Kurang Baik

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Lima Puluh

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar murid secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 46.2% berada pada interval 40 - 55. Artinya secara keseluruhan hasil belajar murid tergolong kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	70	Baik
2	Siswa 002	40	Kurang
3	Siswa 003	50	Sedang
4	Siswa 004	70	Baik
5	Siswa 005	45	Kurang
6	Siswa 006	35	Kurang
7	Siswa 007	45	Kurang
8	Siswa 008	35	Kurang
9	Siswa 009	45	Kurang
10	Siswa 010	40	Kurang
11	Siswa 011	35	Kurang
12	Siswa 012	30	Kurang
13	Siswa 013	35	Kurang
14	Siswa 014	50	Sedang
15	Siswa 015	40	Kurang
16	Siswa 016	45	Kurang
17	Siswa 017	50	Sedang
18	Siswa 018	45	Kurang
19	Siswa 019	50	Sedang
20	Siswa 020	55	Sedang
21	Siswa 021	50	Sedang
22	Siswa 022	50	Sedang
23	Siswa 023	45	Kurang
24	Siswa 024	60	Sedang
25	Siswa 025	40	Kurang
Jumlah		1155	
Rata-rata		46,2	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui murid yang memperoleh nilai sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar murid sebagai berikut :

Tabel. IV.5
Rekapitulasi Hasil Tes belajar Murid Sebelum Tindakan

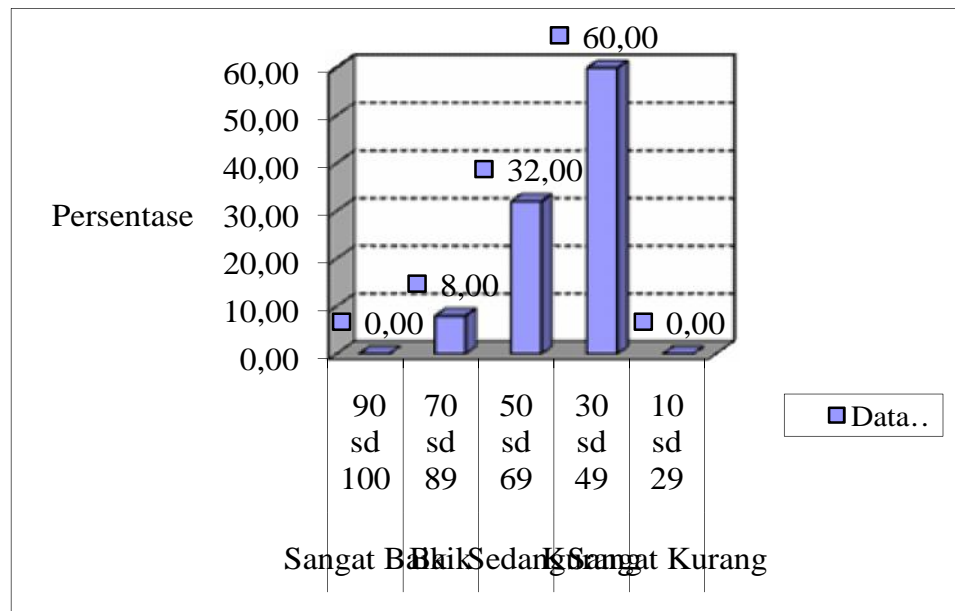
Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	2	8,00
Sedang	50 sd 69	8	32,00
Kurang	30 sd 49	15	60,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa belum ada seorangpun murid yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 2 orang atau 8,00%, kemudian murid yang memperoleh nilai sedang berjumlah 8 orang atau sebesar 32,00%. Selanjutnya murid yang memperoleh nilai kurang berjumlah 15 orang atau 60,00%, dan tidak ada yang memperoleh nilai sangat kurang.

Selain dari tabel diatas, hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1.
Histogram Hasil Belajar Sebelum Tindakan



2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Membiasakan perilaku terpuji. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai

adalah meneladani perilaku Nabi Isa AS dengan indikator menunjukkan keteguhan Nabi Isa As dalam menegakkan aqidah dan meneladaninya. Selain itu pada RPP juga tergambar adanya kegiatan awal yang berisi pembukaan, kegiatan inti yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Reciprocal Teaching*, dan terakhir kegiatan akhir yang berisi penutup.

- 2) Membuat lembar observasi Aktivitas Guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) Menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 010 Lima Puluh dengan metode *Reciprocal Teaching*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menunjukkan keteguhan Nabi Isa AS dalam menegakkan Aqidah dan meneladaninya. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal 15 menit :

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

(b) Kegiatan inti 75 menit :

- (1) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
- (2) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,
- (3) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,
- (4) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
- (5) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- (6) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- (7) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan

(c) Kegiatan akhir 15 menit :

- (1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode *Reciprocal Teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan.	√	
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah.	√	
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.	√	
5	peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.	√	
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.	√	
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100,0%	0,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan metode *Reciprocal Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100.00%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (a) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (b) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (c) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (d) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya “
- (e) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (f) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator,

mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya “

- (g) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya “

2) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√		5	2
2	002		√	√		√		√	4	3
3	003	√		√			√		3	4
4	004	√	√	√		√	√		5	2
5	005		√		√	√		√	4	3
6	006	√			√		√	√	4	3
7	007		√	√		√		√	4	3
8	008				√	√			2	5
9	009	√			√		√	√	4	3
10	010			√					1	6
11	011	√			√		√		3	4
12	012		√	√		√		√	4	3
13	013	√				√	√	√	4	3
14	014		√	√					2	5
15	015	√	√	√		√	√	√	6	1
16	016				√				1	6
17	017	√	√			√	√		4	3
18	018			√		√		√	3	4
19	019	√	√		√		√	√	5	2
20	020	√			√				2	5
21	021		√	√		√		√	4	3
22	022	√	√	√		√	√	√	6	1
23	023	√		√	√		√		4	3
24	024		√			√		√	3	4
25	025	√		√	√		√		4	3
Jumlah		14	13	14	11	13	13	13	91	84
Rata-rata (%)		56.0	52.0	56.0	44.0	52.0	52.0	52.0	52.0	48.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 52.0%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori kurang baik. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 56.0%.
- (b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 52.0%.
- (c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 56.0%.
- (d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 44.0%.
- (e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 52.0%.
- (f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 52.0%.
- (g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 52.0%.

3) Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid setelah proses pembelajaran sapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar murid masih tergolong sedang dengan rata-rata 61.8%, pada interval 50-69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	80	Baik
2	Siswa 002	70	Baik
3	Siswa 003	70	Baik
4	Siswa 004	70	Baik
5	Siswa 005	65	Sedang
6	Siswa 006	55	Sedang
7	Siswa 007	80	Baik
8	Siswa 008	65	Sedang
9	Siswa 009	65	Sedang
10	Siswa 010	70	Baik
11	Siswa 011	50	Sedang
12	Siswa 012	50	Sedang
13	Siswa 013	55	Sedang
14	Siswa 014	60	Sedang
15	Siswa 015	70	Baik
16	Siswa 016	50	Sedang
17	Siswa 017	50	Sedang
18	Siswa 018	70	Baik
19	Siswa 019	60	Sedang
20	Siswa 020	70	Baik
21	Siswa 021	50	Sedang
22	Siswa 022	70	Baik
23	Siswa 023	50	Sedang
24	Siswa 024	50	Sedang
25	Siswa 025	50	Sedang
Jumlah		1545	
Rata-rata		61,8	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode *Reciprocal Teaching* masih tergolong “Sedang” dengan rata-rata secara keseluruhan 61.8 berada pada interval 56-75. Dapat kita ketahui bahwa belum ada murid yang berada pada klasifikasi sangat baik, sedangkan

secara individu murid yang memperoleh nilai baik berjumlah berjumlah 10 orang atau dengan rata-rata 40,00%. Murid yang memperoleh nilai sedang sebanyak 15 orang atau 60,00%, sedang murid yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke sesudah diadakan tindakan. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

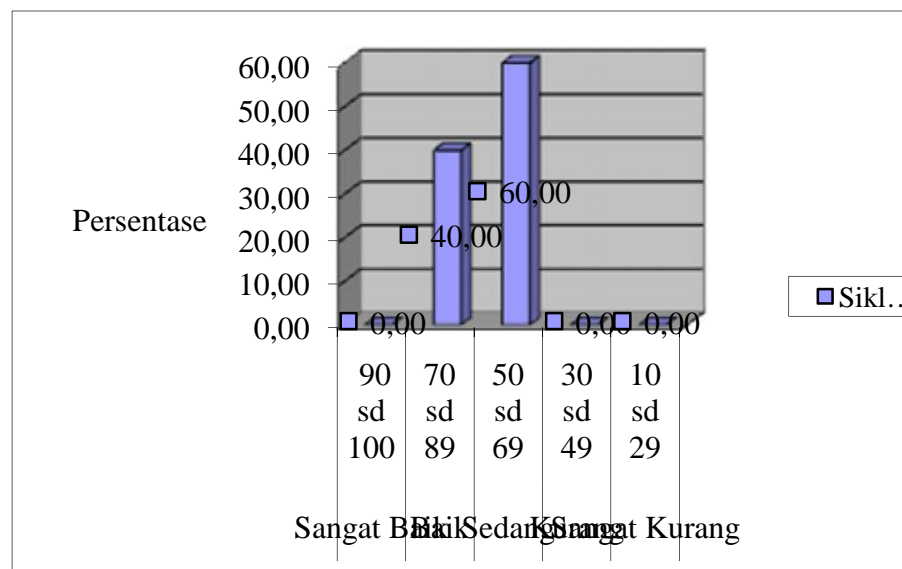
Tabel IV. 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	10	40,00
Sedang	50 sd 69	15	60,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Selain dari tabel diatas, hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 2.
Histogram Hasil Belajar Siklus I



d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode *Reciprocal Teaching* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan metode *Reciprocal Teaching*. Tujuannya agar murid memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang model pembelajaran serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu murid dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong tidak baik sedangkan pada siklus kedua meningkat pada kategori kurang baik, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek : Guru meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya, Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa dan Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab

pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas murid pada siklus I secara klasikal berada pada kategori tidak baik sedangkan pada siklus II meningkat pada kategori kurang baik.
- 5) Pada hasil belajar murid setelah diadakan tes dapat diketahui secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 64.2%, berada pada interval 56 - 75.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal, guru akan mencoba mendekati siswa yang hanya diam pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengatur waktu dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Membiasakan perilaku terpuji. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah meneladani perilaku Nabi Isa AS dengan indikator menunjukkan contoh sikap kasih saying Nabi Isa As terhadap kaumnya dan meneladaninya . Selain itu pada RPP juga tergambar adanya kegiatan awal

yang berisi pembukaan, kegiatan inti yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran metode *Reciprocal Teaching*, dan terakhir kegiatan akhir yang berisi penutup.

- 2) Membuat lembar observasi Aktivitas Guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) Menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 010 Lima Puluh dengan metode *Reciprocal Teaching*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menunjukkan contoh sikap kasih sayang Nabi Isa AS terhadap kaumnya dan meneladaninya. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal 15 menit :

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

(b) Kegiatan inti 75 menit :

- (1) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.

- (2) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,
- (3) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,
- (4) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
- (5) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- (6) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- (7) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan

(c) Kegiatan akhir 15 menit :

- (1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga

masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode *Reciprocal Teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok kelompok kecil.	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan.	√	
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah.	√	
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.	√	
5	Guru menunjukan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.	√	
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.	√	
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100,0%	0,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka

diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100.00%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (a) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (b) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (c) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (d) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (e) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (f) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (g) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

2) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas murid pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√	6	1
2	002		√	√		√		√	4	3
3	003	√					√	√	4	3
4	004	√	√	√			√		4	3
5	005		√	√	√	√		√	5	2
6	006	√			√	√	√	√	5	2
7	007		√	√			√	√	4	3
8	008	√			√	√	√		4	3
9	009		√	√	√	√		√	5	2
10	010	√	√	√		√	√	√	6	1
11	011				√	√		√	3	4
12	012	√	√		√		√	√	5	2
13	013			√	√				2	5
14	014	√			√		√		3	4
15	015		√	√		√		√	4	3
16	016	√	√			√	√	√	5	2
17	017	√		√	√	√	√		5	2
18	018		√	√		√		√	4	3
19	019	√	√		√	√	√	√	6	1
20	020	√		√	√	√			4	3
21	021		√	√		√		√	4	3
22	022	√				√	√	√	4	3
23	023	√	√	√	√		√		5	2
24	024		√			√	√	√	4	3
25	025	√		√	√		√		4	3
Jumlah		15	15	15	14	17	16	17	109	66
Rata-rata (%)		60.0	60.0	60.0	56.0	68.0	64.0	68.0	62.3	37.7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 62.3%, angka ini berada pada

interval 56 - 75%. Interval ini berada pada kategori cukup baik. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 60.0%.
- (b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 60.0%.
- (c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 60.0%.
- (d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 56.0%.
- (e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 68.0%.
- (f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 64.0%.
- (g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 68.0%.

3) Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid setelah proses pembelajaran sapat diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar murid sudah tergolong sedang dengan rata-rata 68.4%, pada interval 50-69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	100	Sangat Baik
2	Siswa 002	80	Baik
3	Siswa 003	70	Baik
4	Siswa 004	60	Sedang
5	Siswa 005	80	Baik
6	Siswa 006	60	Sedang
7	Siswa 007	55	Sedang
8	Siswa 008	75	Baik
9	Siswa 009	50	Sedang
10	Siswa 010	90	Sangat Baik
11	Siswa 011	95	Sangat Baik
12	Siswa 012	75	Baik
13	Siswa 013	60	Sedang
14	Siswa 014	65	Sedang
15	Siswa 015	70	Baik
16	Siswa 016	50	Sedang
17	Siswa 017	70	Baik
18	Siswa 018	60	Sedang
19	Siswa 019	50	Sedang
20	Siswa 020	80	Baik
21	Siswa 021	65	Sedang
22	Siswa 022	70	Baik
23	Siswa 023	65	Sedang
24	Siswa 024	50	Sedang
25	Siswa 025	65	Sedang
Jumlah		1710	
Rata-rata		68,4	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode *Reciprocal Teaching* telah tergolong “Baik” dengan rata-rata secara keseluruhan 68.4 berada pada interval 50-69. Dapat kita ketahui bahwa telah ada murid yang berada pada klasifikasi sangat baik berjumlah 3 orang atau dengan rata-rata 12.00%, sedangkan secara

individu murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 36.00%. Murid yang memperoleh nilai sedang berjumlah 13 orang atau dengan rata-rata 52.00%, sedangkan yang mendapat nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke sesudah diadakan tindakan. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

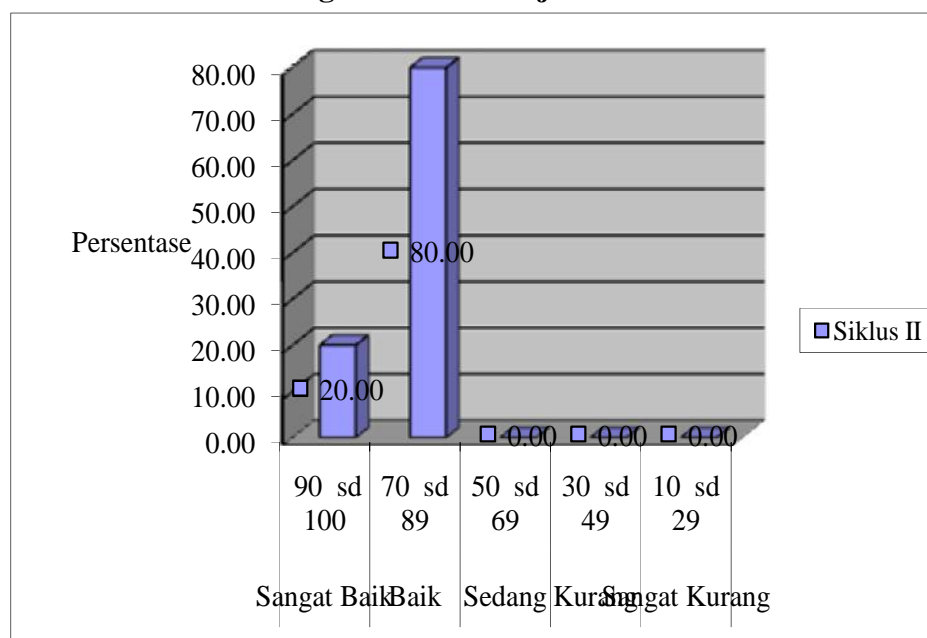
Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	3	12,00
Baik	70 sd 89	9	36,00
Sedang	50 sd 69	13	52,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Selain dari tabel diatas, hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 3.
Histogram Hasil Belajar Siklus II



d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 68.4%, hal ini dikarenakan siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru akan berusaha untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus berikutnya yaitu dengan cara selain menerapkan metode *Reciprocal Teaching*, guru akan mendekati atau memotivasi anak yang hanya diam atau pasif, guru memberikan bimbingan kepada anak yang malas belajar, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, guru juga memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik. Sehingga aktivitas siswa akan meningkat, dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Membiasakan perilaku terpuji. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah meneladani perilaku Nabi Isa AS dengan indikator menunjukkan sikap Nabi Isa As dalam menerima kelebihan-kelebihan dari Allah SWT. Selain itu pada RPP juga tergambar adanya kegiatan awal

yang berisi pembukaan, kegiatan inti yang berisi tentang langkah-langkah pembelajaran metode *Reciprocal Teaching*, dan terakhir kegiatan akhir yang berisi penutup.

- 2) Membuat lembar observasi Aktivitas Guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) Menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 010 Lima Puluh dengan metode *Reciprocal Teaching*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menunjukkan sikap Nabi Isa AS dalam menerima kelebihan-kelebihan dari Allah SWT. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal 15 menit :

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

(b) Kegiatan inti 75 menit :

- (1) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.

- (2) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,
- (3) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,
- (4) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
- (5) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- (6) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- (7) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan

(c) Kegiatan akhir 15 menit :

- (1) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga

masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode *Reciprocal Teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 14
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,	√	
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,	√	
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.	√	
5	Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.	√	
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.	√	
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan metode *Reciprocal Teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus ketiga sebanyak 7 kali dengan rata-

rata 100.00%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (a) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (b) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (c) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (d) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (e) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (f) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (g) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab

pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

2) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas murid pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	002	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3	003			√	√		√	√	4	3
4	004	√	√	√	√	√	√		6	1
5	005	√	√	√	√	√	√	√	7	0
6	006	√		√	√			√	4	3
7	007	√	√	√		√	√	√	6	1
8	008		√	√	√	√		√	5	2
9	009	√			√	√	√	√	5	2
10	010	√	√	√				√	4	3
11	011	√			√	√	√		4	3
12	012		√	√		√	√	√	5	2
13	013	√	√		√	√	√	√	6	1
14	014	√	√	√	√	√	√	√	7	0
15	015	√		√		√	√	√	5	2
16	016		√	√	√			√	4	3
17	017	√	√		√	√	√	√	6	1
18	018		√		√	√	√	√	5	2
19	019	√	√	√		√	√	√	6	1
20	020	√	√	√	√	√	√		6	1
21	021		√	√	√	√	√	√	6	1
22	022	√		√			√	√	4	3
23	023		√		√	√		√	4	3
24	024	√	√		√	√	√	√	6	1
25	025	√	√	√	√	√	√		6	1
Jumlah		18	19	18	19	20	20	21	135	40
Rata-rata (%)		72.0	76.0	72.0	76.0	80.0	80.0	84.0	77.1	22.9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 77.1 %, angka ini berada pada interval 76 - 100%. Interval ini berada pada kategori sangat baik. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 72.0%.
- (b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 76.0%.
- (c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 72.0%.
- (d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 76.0%.
- (e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 80.0%.
- (f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 80.0%.
- (g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 84.0%.

3) Hasil Belajar Murid pada Siklus III

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid setelah proses pembelajaran sapat diketahui bahwa pada siklus III hasil belajar murid sudah tergolong baik dengan rata-rata 79.8%, pada interval 70-89.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 16
Hasil Belajar Murid Pada Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	100	Sangat Baik
2	Siswa 002	80	Baik
3	Siswa 003	90	Sangat Baik
4	Siswa 004	75	Baik
5	Siswa 005	90	Sangat Baik
6	Siswa 006	95	Sangat Baik
7	Siswa 007	75	Baik
8	Siswa 008	75	Baik
9	Siswa 009	70	Baik
10	Siswa 010	75	Baik
11	Siswa 011	95	Sangat Baik
12	Siswa 012	75	Baik
13	Siswa 013	75	Baik
14	Siswa 014	80	Baik
15	Siswa 015	75	Baik
16	Siswa 016	70	Baik
17	Siswa 017	70	Baik
18	Siswa 018	75	Baik
19	Siswa 019	70	Baik
20	Siswa 020	75	Baik
21	Siswa 021	100	Sangat Baik
22	Siswa 022	85	Baik
23	Siswa 023	70	Baik
24	Siswa 024	75	Baik
25	Siswa 025	80	Baik
Jumlah		1995	
Rata-rata		79,8	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode *Reciprocal Teaching* telah tergolong “Baik” dengan rata-rata secara keseluruhan 79.8 berada pada interval 70-89. Dapat kita ketahui bahwa telah ada murid yang berada pada klasifikasi sangat baik berjumlah 13 orang atau dengan rata-rata 52.00%, sedangkan secara

individu murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 12 orang atau dengan rata-rata 48.00%. Murid yang memperoleh nilai sedang, kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke sesudah diadakan tindakan.

Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

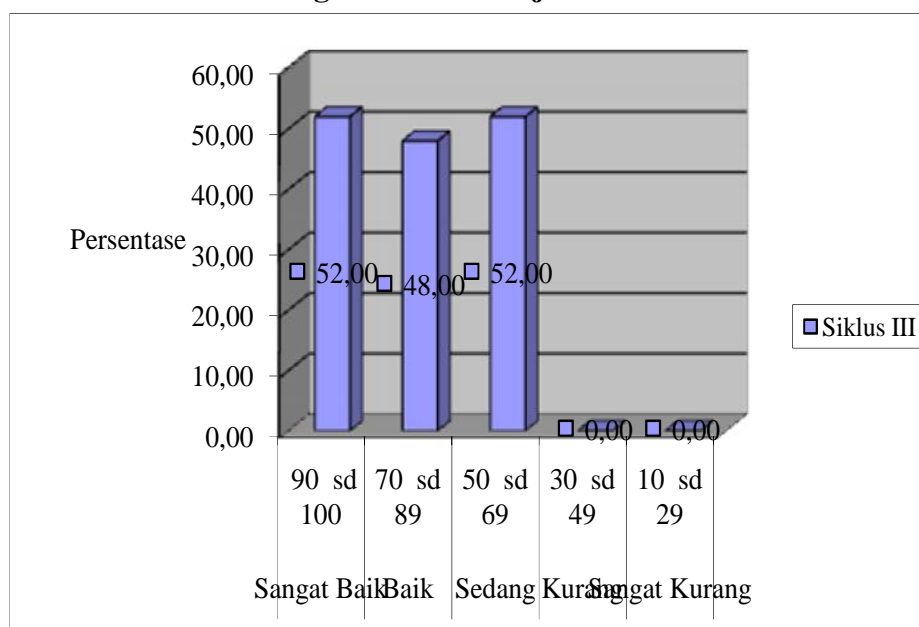
Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus III

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	13	52,00
Baik	70 sd 89	12	48,00
Sedang	50 sd 69	0	0,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Selain dari tabel diatas, hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.
Histogram Hasil Belajar Siklus II



d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus ketiga, hasil belajar yang ditunjukkan oleh murid mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama dan kedua. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama dan kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu murid melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, murid membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya murid perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur murid diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada murid berdampak pula kepada hasil yang baik. Murid tidak membuang-buang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Ini terlihat dari hasil belajar murid pada siklus III meningkat mencapai rata-rata 79.8, nilai ini telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 hingga siklus 3, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100, berada pada kategori sangat baik dan pada siklus kedua aktivitas guru aktivitas jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval

76-100, berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada Siklus III aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus III aktivitas guru memperoleh jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76 - 100, berada pada kategori baik.

2. **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II hingga ke siklus III. Pada siklus pertama aktivitas siswa secara klasikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 52.0 berada pada interval 40 – 55, dengan kategori kurang baik. Siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I. Pada siklus II aktivitas secara klasikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.3, angka ini berada pada interval 56 – 75, berada pada kategori cukup baik, dan pada siklus III aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77.1 berada pada interval 76 - 100, dengan kategori sangat baik.

3. **Hasil Belajar**

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 46.2%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar murid meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 61.8 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 68.4% berada pada kategori sedang dan pada siklus III memperoleh nilai

secara klasikal dengan rata-rata persentase sebesar 79.8% dengan kategori baik. Pada nilai ini sudah mencapai KKM jadi tidak perlu di perbaiki pada siklus berikutnya. Perbandingan antara hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

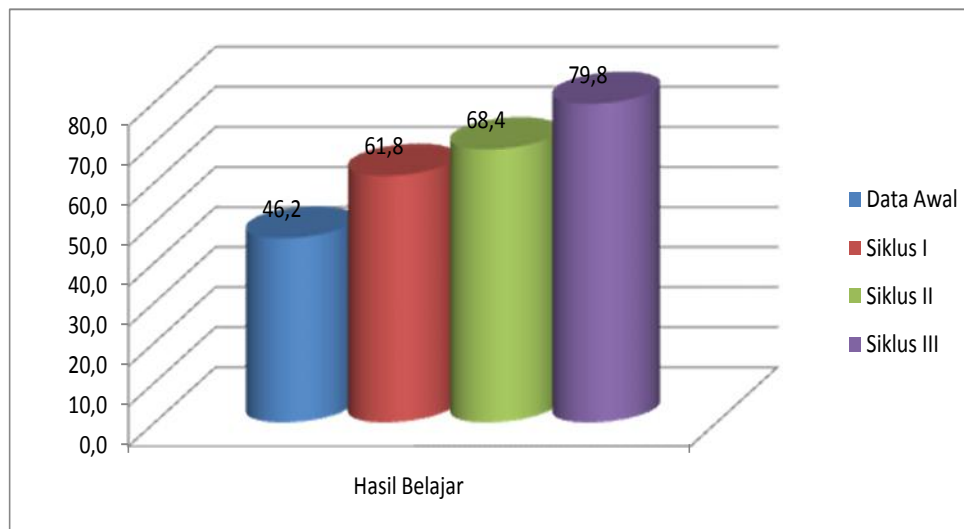
Tabel IV. 18
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	46,2	Kurang
2	Siklus I	61,8	Sedang
3	Siklus II	68,4	Sedang
4	Siklus III	79,8	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Sedangkan perbandingan Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus satu siklus dua dan siklus tiga juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar5.
Histogram Hasil Belajar Siswa
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Dapat ketahu bahwa pada data awal murid yang mendapat nilai sangat baik belum ada, nilai baik sejumlah 2 orang siswa, nilai sedang berjumlah 8 orang dan

yang mendapat nilai kurang sebanyak 15 orang. Pada siklus I yang mendapat nilai sangat baik juga belum ada, nilai baik sebanyak 10 orang, nilai sedang berjumlah 15 orang sedangkan nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada. Pada siklus II yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 13 orang, nilai baik sebanyak 12 orang, dan nilai sedang berjumlah 13 orang, sedangkan nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada. Pada siklus III yang mendapat nilai sangat baik berjumlah 13 orang, nilai baik berjumlah 12 dan yang mendapat nilai sedang, kurang dan sangat kurang tidak ada. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pembelajaran	data awal	Siklus I		Siklus II		Siklus III			
		Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Klasifikasi	30-49								
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00	0	0,00	13	52,00	13	52,00
Baik	70 sd 89	2	8,00	10	40,00	12	48,00	12	48,00
Sedang	50 sd 69	8	32,00	15	60,00	13	52,00	0	0,00
Kurang	30 sd 49	15	60,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		25	100,0	25	100,00	38	152,00	25	100,00

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan model metode *Reciprocal Teaching* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan siklus III hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar murid . Melalui perbaikan proses penerapan model metode *Reciprocal Teaching* pada siklus III.

Meningkatnya hasil belajar murid pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan penerapan model metode *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mningkatkan

hasil belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh tahun pelajaran 2010-2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “Melalui Metode *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku Nabi Isa AS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru” dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Reciprocal Teaching*, maka akan dapat meningkatkan Hasil Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SD Negeri 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan metode *Reciprocal Teaching* hasil belajar murid menjadi lebih baik yang berarti murid memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar murid meningkat.

Maksimalnya metode *Reciprocal Teaching* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I, ke siklus II dan siklus ke III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar murid tergolong kurang dengan rata-rata 46.2%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 61.8%. Sedangkan hasil belajar murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 68.4% dengan kategori sedang, dan siklus III mencapai nilai rata-rata 79.8% dengan kategori baik hal ini membuktikan bahwa dengan Teknik Pembelajaran VC metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN 010 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode *Reciprocal Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode *Reciprocal Teaching* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, (Jakarta: Bulan bintang, 1997)
- Arifin, Kapita Selecta Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Midjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Hartono, Strategi Pembelajaran, (Pekanbaru: LSFK2P, 2000)
- Hamzah. B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- <http://www.scribd.com/doc/54928456/11/Prinsip-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar>
- <http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar>
- <http://> Martha Yunanda, Sekilas Tentang Reciprocal Teaching, diakses tanggal 25 Juli 2011
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2006)
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Sahilun, Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Surya, Kapita Selektta Kependidikan SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Triyanto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Jakarta: Kencana, 2009)

Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid, (Jakarta: Grasindo, 2004)

Wardani, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: UT, 2004)

Yudha M. Saputra dan Rudyanto, Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK, (Jakarta: Depdiknas, 2005)